

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam konteks kehidupan duniawi shalat merupakan suatu media komunikasi antara makhluk dan sang khalik, sarana untuk menggapai kemajuan spritual. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua dan dalam pelaksanaannya yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat- syarat dan rukun tertentu. Karena dengan shalat dapat membentengi manusia dari perbuatan keji dan mungkar dan juga mengantarkan kita memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat. Dalam realita sekarang di remaja sudah banyak terjadi perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam, contohnya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, minum-minuman keras. Sehingga perlu diadakan kegiatan agama di sekolah yang dapat menunjang mental keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karena perlu adanya kebiasaan shalat berjamaah yang akan menjadi faktor utama penunjang spritual.

Menurut Conny Semiawan, disiplin adalah sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian.

Menurut Utami Munandar, disiplin diartikan sebagai pengendalian diri sehubungan dengan proses penyesuaian diri dan sosialisasi.¹

Hidup dengan disiplin sangat diperlukan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan pembiasaan tersebut manusia akan benar-benar makna kehidupan yang berarti, lantaran manusia memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Disiplin adalah ketaatan terhadap suatu aturan dan tata tertib yang digunakan untuk menjalankan pendidikan, dalam pendidikan rumah tangga maupun sekolah.

Tujuan dari kedisiplinan yaitu untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan kepada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas. Tujuan jangka panjang dari disiplin adalah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri, yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma-norma yang jelas, standart – standart dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri. Karena itu orang tua dan keluarga haruslah secara perlahan-lahan mengurangi peranannya yang makin kecil dari pekerjaan

¹ Nashrul Aziz, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Kelas VIII-A2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Surakarta Ii Tahun Ajaran 2014/2015*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm, 4.

pedisiplinan itu, dengan secara bertahap mengembangkan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri itu pada anak –anak.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan agama Islam adalah proses transfer ilmu pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, serta membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia yang seperti itu tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan di masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global. Peranan Pendidikan Agama Islam di sekolah mampu meningkatkan potensi moral dan spiritual yang mencakup pemahaman,

² Miss Kaosar Ali-Adam, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Sholat Berjamaah di Sekolah Samaeddee Witya Pattani Thailand*, (Malang ; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 2.

penanaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.³

Dari itu semua, untuk membangun dan menciptakan peserta didik yang mampu menjalankan kewajiban –kewajiban yang diberikan khususnya dalam hal ibadah shalat dengan baik dan benar, sangatlah penting keberadaan pendidikan agama Islam yaitu melalui usaha- usaha yang dilakukan guru agama Islam dalam proses meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan memperbaiki kemampuan yang berkaitan dengan hal shalat tersebut.

Kualitas pahala ibadah juga dipermasalahkan jika kebersihan dan kesucian diri seseorang dari hadas maupun najis belum sempurna. Maka ibadah tersebut tidak akan diterima. Ini berarti bahwa kebersihan dan kesucian dari najis maupun hadas merupakan keharusan bagi setiap manusia yang akan melakukan ibadah, terutama shalat, membaca al-Qur'an, naik haji, dan lain sebagainya.⁴

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid. Oleh karena itu pendidikan agama islam dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai guru PAI yaitu bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga

³ Widianito dan Wisnawati Loeis, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa SMAN 2 Kota Bekasi*, (Turats, Vol.11, No. 1, 2015), hlm, 51-52.

⁴ Abu Khanif, *Strategi Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Peningkatan Pemahaman Ibadah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2016), hlm, 3.

membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.⁵

Setiap lembaga sekolah memang sudah selayaknya menerapkan kedisiplinan di sekolah dalam berbagai aktifitas. Dimulai dari awal memasuki sekolah sampai keluar dari lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat berbagai aktifitas dan peraturan-peraturan sekolah yang harus dipatuhi. Salah satunya tentang kedisiplinan dalam beribadah, ibadah yang biasa dilakukan di sekolah adalah shalat.

Keberhasilan seorang siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dari prestasi belajar dan mengimplementasikan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sekolah dapat dikatakan berhasil jika seorang pendidik harus peka dalam mengajar secara efektif sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dalam mencetak anak-anak yang cerdas baik intelektual, emosional, sosial dan spiritual dengan baik. Dengan membiasakan siswa agar disiplin dalam beribadah, terutama ibadah shalat, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru merupakan sosok yang sangatlah penting, tidaklah mudah untuk menjadi seorang guru karena tanggung jawab yang begitu berat yang dipikulnya, bertanggung jawab atas kompetensi dirinya dan membangun kepribadian pada diri sendiri merupakan sebuah keharusan dalam memenuhi kriteria sebagai pendidik dan belum lagi bertanggung

⁵ Maesari Titin, *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2014), hlm. 3.

jawab membimbing anak didik sampai pada keberhasilannya yang telah ditentukan. Dalam konteks itulah, guru diyakini dapat menumbuhkan sifat keagamaan dan kedisiplinan yang mampu mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik. Melalui pendidikan agama, seorang guru diharapkan mampu mengubah semua perilaku-perilaku tersebut.

Wulansari meneliti tentang Peran guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa di Madrasah (Studi pada Siswa MTs di Kecamatan Giriwoyo kabupaten Wonogiri. Kajiannya dilatarbelakangi dunia modern yang ditandai oleh semakin hilangnya batas ruang dan waktu telah membuat kehidupan manusia semakin kompleks. Kesibukan ini seringkali menggoda manusia untuk melupakan Allah karena lupa berdoa dan bersyukur kepada Allah.⁶

Dalam ajaran Islam shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan – pernyataan yang terdapat pada Al-Quran dan Sunah, yang antara lain sebagai berikut :

1. Shalat dinilai sebagai tiang agama (sunah Nabi)
2. Shalat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad (ketika Isra Mi'raj)
3. Shalat merupakan kewajiban universal, yang telah diwajibkan kepada nabi – nabi sebelum Nabi Muhammad SAW.
4. Shalat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW.

⁶ Nurtakyidah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di SDN 106162 Medan State Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, *Jurnal ANSIRU PAI* Vol. 2 No. 2. Juli – Desember 2018, hlm, 3-4.

5. Shalat merupakan ciri penting dari orang yang taqwa.⁷

Namun, yang paling penting terkait dengan berbagai penjelasan di atas adalah shalat merupakan komponen penting dalam kehidupan yang tidak dapat disepelekan dari segi pelaksanaannya baik itu dari segi teori, bacaan, maupun gerakan. Dan yang sering terjadi saat ini bahwa shalat di laksanakan hanya sebatas untuk menggugurkan kewajiban saja tanpa memperhatikan tata cara yang benar, baik dari segi bacaan maupun gerakan. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor kurangnya pemahaman-pemahaman terkait dengan tata cara ibadah shalat. Oleh karena itu, bimbingan terkait dengan ibadah shalat harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi. Karena, shalat dapat dinilai apabila memenuhi semua syarat dan rukun-rukunya yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, usaha yang dilakukan oleh pendidikan Islam di sekolah sangatlah di harapkan. Perlu diketahui bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah pengenalan dan pengetahuan yang berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kedudukan tuhan yang tepat dalam tatanan wujud tersebut Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek – aspek rohaniah dan jasmaniah secara bertahap. Proses yang dilakukan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu

⁷ Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 149.

mengarahkan anak didik kepada titik optimal yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya⁸.

Dari itu semua, untuk membangun dan menciptakan peserta didik yang mampu menjalankan kewajiban-kewajiban yang diberikan khususnya dalam hal ibadah shalat dengan baik dan benar, sangatlah penting keberadaan pendidikan agama Islam yaitu melalui usaha – usaha yang dilakukan guru agama terutama guru fiqih dalam proses meningkatkan atau memperbaiki kemampuan yang berkaitan dengan hal shalat tersebut.

Berangkat dari berbagai permasalahan di ataslah penulis ingin meneliti dan mendiskripsikan sebuah upaya yang dilakukan guru di bidang agama khususnya, yaitu kaitanya dengan ***upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan kemampuan shalat Siswa di SMP Al Hikmah Melathen Kauman Tukungagung***. Mengapa, karena apabila kita lihat dari uraian-uraian diatas upaya yang di lakukan guru pendidikan agama Islam sangatlah di harapkan khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan kemampuan Shalat.

⁸ ABD Aziz, *Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta : Teras 2010) hlm 7.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari deskripsi diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan kemampuan shalat siswa di SMP Al Hikmah Melathen Kauman Tulungagung?
2. Bagaimana metode guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan kemampuan shalat siswa di SMP Al Hikmah Melathen Kauman Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan kemampuan sholat berjamaah di SMP Al Hikmah Melathen Kauman Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan kemampuan shalat siswa di SMP Al Hikmah Melathen Kauman Tulungagung.
2. Untuk mengetahui metode guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan kemampuan shalat siswa di SMP Al Hikmah Melathen Kauman Tulungagung
3. Untuk mengetahui evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan kemampuan shalat berjamaah di SMP Al Hikmah Melathen Kauman Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan lebih khususnya lagi pada pembaharuan proses pembelajaran dan peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah dan kemampuan shalat, sehingga diharapkan bisa segera berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama dalam hal agamanya.

2. Secara Praktis

a. Untuk SMP Al Hikmah Melathen

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu SMP Al Hikmah Melathen yang dijadikan obyek penelitian untuk lebih mengembangkan segala upayanya di lembaganya sehingga kualitas lembaga bisa ditingkatkan terutama pada aspek shalatnya.

b. Untuk guru pendidikan agama Islam

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang lebih baik dibidang shalat.

c. Untuk siswa

Sebagai bahan kajian dan renungan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dan kemampuan ibadah shalatnya

d. Untuk peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konstektual

- a. Upaya adalah usaha ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.⁹ Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu langkah – langkah dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh yang dilakukan oleh seseorang yaitu guru dalam upayanya meningkatkan kedisiplinan shalat dan kemampuan pada siswa dibidang shalat.
- b. Guru : guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.¹⁰ Adapun yang dimaksud guru dalam penelitian ini yaitu seseorang yang merancang dan melaksanakan sebuah langkah-langkah dalam rangka mendidik,

⁹ EM Zul fajri dan ratu Aprilia sentja, *kamus lengkap bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1984), hlm. 852.

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 87.

membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu maksud yang di capai.

- c. Shalat secara bahasa yaitu doa. tetapi yang di maksud disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, di sudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

Jadi yang dimaksud upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dan kemampuan shalat adalah mencari solusi bagaimana seorang guru dapat meningkatkan kedisiplinan shalat dan kemampuan ibadah shalatnya.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa di SMP Al Hikmah Melathen Kauman Tulungagung.

Maksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dan kemampuan shalat di sekolah yaitu dengan cara - cara guru seperti halnya penggunaan metode dan media yang sesuai dalam rangka meningkatkan kemampuan shalat khususnya pada shalat 5 waktu yang dikerjakan setiap hari dan hal yang di pelajari atau yang perlu ditingkatkan berkaitan dengan segi bacaan maupun gerakan, di jelaskan terlebih dahulu dalam pembelajaran fiqih

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian:

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN, terdiri dari pembahasan ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi, pengertian pendidikan agama Islam, kegunaan ilmu pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Islam. Pembahasan tentang guru meliputi, pengertian guru, tugas guru dan peran guru. Selanjutnya pembahasan tentang tinjauan tentang sholat meliputi, pengertian shalat, kedudukan shalat dalam Islam, tata cara ibadah shalat, hikmah melakukan ibadah shalat, Pembahasan tentang hasil penelitian terdahulu dan Paradigma penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN , terdiri dari rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : yaitu hasil penelitian, yang meliputi deskripsi data, temuan penelitian, dan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di SMP Al Hikmah Melathen.

BAB V : yaitu pembahasan memuat tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori- kategori dan dimensi - dimensi , posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya.

BAB VI : yaitu penutup terdiri dari kesimpulan yang mencerminkan “ makna” dari temuan-temuan pada penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.